

**PENGARUH PERENCANAAN PENGAJARAN TERHADAP TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN KEDUNGSUMBER II
KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

SITI ZAHROTIN

NIM : 2006.05501.1360

NIMKO. : 2006.4.055.0001.2.01277

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 8**

NOTA PERSETUJUAN

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

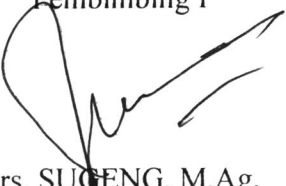
Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami kirimkan naskah abstraksi skripsi Saudara :

Nama : SITI ZAHROTIN
NIM : 2006.05501.1360
NIMKO : 2006.4.055.0001.2.01277
Judul : Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

Demikian kami mohon agar abstraksi skripsi tersebut mendapatkan persetujuan. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.

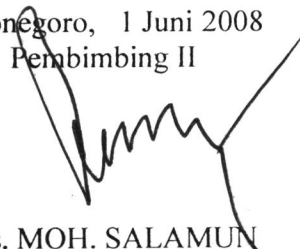
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Drs. SUGENG, M.Ag.

Bojonegoro, 1 Juni 2008

Pembimbing II


Drs. MOH. SALAMUN

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Ahad

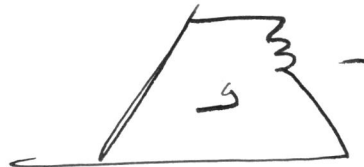
Tanggal : 1 Juni 2008

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu pendidikan Islam.

Bojonegoro, 1 Juni 2008

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI.

Dewan Penguji :

1. Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

2. Drs. H. Anas Yusuf

3. Drs. Sugeng, M.Ag.

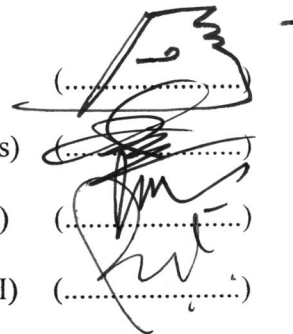
4. Sri Minarti, M.Pd.I.

(Ketua)

(Sekretaris)

(Penguji I)

(Penguji II)



ABSTRAKSI

SITI ZAHROTIN, 2008, Skripsi: Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Pembimbing (1) Drs. Sugeng, M.Ag. (2) Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I.

Penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro berpijak pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengajaran SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana tujuan pendidikan SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah ada pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pengajaran SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui tujuan pendidikan SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
2. Bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI adalah sebanyak 94 siswa. Adapun penentuan sampel sebanyak 30 siswa.

Pada penelitian ini dibutuhkan data-data yang akurat, supaya diperoleh hasil yang memuaskan. Untuk itu perlu adanya metode pengumpulan data. Adapun metode

observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada teknik analisis statistik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini, adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya, sebagai berikut:

Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya, sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat penulis ringkas dalam bentuk kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan perencanaan pengajaran di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, pada umumnya telah terlaksana dengan baik. Sebelum guru melaksanakan pengajaran di kelas, ia membuat perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan membuat RPP (Rencana Program Pengajaran).
2. Pelaksanaan tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat diketahui dari tercapainya tujuan instruksional yang terdapat pada RPP (Rencana Program Pengajaran).
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II. Berdasarkan perhitungan antara pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II, adalah sebesar 0,906, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat signifikan dan bernilai positif antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,



DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI.

Penulis,



SITZAHROTIN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK. BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 017 / 2008
Lamp. : -
Hal : **SURAT RISET**

Bojonegoro, 18 Januari 2008

Kepada :

Yth. Kepala SDN Kedungsumber II
Temayang - Bojonegoro

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

1. N A M A : SITI ZAHROTIN
2. N I M : 2006.05501.1360
3. N I M K O : 2006.4.055.0001.2.01277
4. Semester / Jurusan : VII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Kedungsumber II Kec. Temayang Kab. Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Pengaruh Perencanaan Pengajaran Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedungsumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DR. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

**PENGARUH PERENCANAAN PENGAJARAN TERHADAP
TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SDN KEDUNG SUMBER II KECAMATAN TEMAYANG
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

SITI ZAHROTIN

NIM : 2006.05501.1360
NIMKO : 2006.4.055.0001.2.01277

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2008

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : 6 eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara :

Nama : SITI ZAHROTIN
NIM : 2006.05501.1360
NIMKO : 2006.4.055.0001.2.01277
Judul : Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

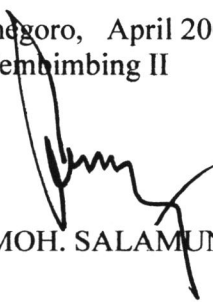
Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. SUGENG, M.Ag.

Bojonegoro, April 2008
Pembimbing II



Drs. MOH. SALAMUN

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Ahad

Tanggal : 1 Juni 2008

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu pendidikan Islam.

Bojonegoro, 1 Juni 2008

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI.

Dewan Penguji :

1. Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.
2. Drs. H. Anas Yusuf
3. Drs. Sugeng, M.Ag.
4. Sri Minarti, M.Pd.I.

(Ketua)

(Sekretaris)

(Penguji I)

(Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Kalau tidak karena ilmu maka manusia itu bagaikan hewan)H. Mukh Matori
dan Saiful Anwar)**

You are the only person on earth who can use your ability. (Zig Ziglar).

**Hanya Anda di dunia ini yang bisa menggunakan kemampuan yang Anda
miliki.**

Kupersembahkan karya ini buat:

**Ayah, ibu, suamiku dan ketiga anak-anakku yang tercinta yang telah
mendukung penulis sehingga dapat berhasil dalam perkuliahan ini**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh Perencanaan Pengajaran Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro;
2. Bapak Drs. Sugeng, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I;
3. Bapak Drs. Salamun, selaku Dosen Pembimbing II;
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis;
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro;
6. Kedua orang tua yang telah memberikan cinta;
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

BAB V	: PENUTUP	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Per Kelas Siswa SDN Kedung Sumber II	41
2. Nilai Perencanaan Pengajaran	51
3. Nilai Tujuan Pendidikan Agama Islam	53
4. Perhitungan Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antarvariabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

Kualitas pembelajaran juga banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan pembelajaran

tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sahih dari dua pendekatan lainnya apabila hanya digunakan secara terpisah.

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tidak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilih hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring. Perancang pembelajaran sering kali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Padahal ketercapaian ranah sikap biasanya terbentuk setelah secara kumulatif dan dalam waktu yang relatif lama terintegrasi keseluruhan hasil langsung pembelajaran.¹

Dalam persiapan/perencanaan mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru. Semua faktor itu sebagai penentu dalam pemilihan aktivitas

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 5.

interaksi belajar mengajar. J.J. Hasibuan dan Moerdjiono merumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan (pengetahuan, keterampilan, nilai yang ingin dicapai);
2. Isi mata pelajaran;
3. Siswa (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi dan sebagainya);
4. Pengajar (filosofinya tentang pendidikan, kompetensinya dalam teknik mengajar, kebiasaannya dan sebagainya);
5. Ekonomi administrasi (ketersediaan alat-alat atau dana untuk pengadaannya, waktu persiapannya, besar kelas, jumlah ruangan, banyaknya jam pertemuan yang tersedia).²

Pentingnya perencanaan sebelum mengajar menurut Abu Ahmadi, yaitu, “Rencana pelajaran merupakan alat mutlak untuk mencapai tujuan, merupakan pertanggung jawab didaktik dari bahan agar selain terdapat sistematis juga kesatuan dan susunan, agar tampak adanya kesatuan antara macam mata pelajaran.”³

Berpijak pada uraian di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pengajaran Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.”

B. Penegasan Judul

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca tentang skripsi yang berjudul, “Pengaruh Perencanaan Pengajaran Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kedung Sumber II

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 82 s.d. 83.

³ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm. 112.

Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.” Sedangkan penjelasan judul tersebut, adalah:

1. Pengertian perencanaan pengajaran menurut Philip H. Coombs, yaitu, “Perencanaan pengajaran adalah suatu penerangan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.”⁴
2. “Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan”⁵
3. Pengertian pendidikan menurut Crow dan Crow, yaitu, “Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.”⁶

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut :

1. Bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang dikehendaki sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka perlu adanya perencanaan pengajaran terlebih dahulu secara matang.

⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm.6.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah., dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 41 s.d. 42.

⁶ M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 28.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak berdasarkan tujuan yang telah digariskan, maka kegiatan tersebut dapat dipastikan tidak akan dapat berjalan secara baik. Tujuan pendidikan ini merupakan komponen yang menentukan bentuk/cara yang ditempuh dalam strategi belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis uraikan mengenai rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pengajaran SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana tujuan pendidikan SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah ada pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pengajaran SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

- b. Untuk mengetahui tujuan pendidikan SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Signifikasi akademik ilmiah, artinya yaitu bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh perencanaan pengajaran tujuan pendidikan.
- b. Signifikasi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya pengaruh antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan, maka diharapkan guru dapat melakukan perencanaan pengajaran dengan baik.

F. Hipotesis

Sedangkan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

2. Bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam siswa SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai garis-garis besar dalam skripsi ini, maka penulis perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan, yaitu suatu pembahasan yang diatur secara rapi sesuai dengan urutan-urutan, agar dapat mengetahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang dibahas kemudian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan mempermudah bagi penulis.

Dalam sistematika pembahasan skripsi terdiri dari lima bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun masing-masing bab tersebut, yaitu :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang: perencanaan pengajaran; tujuan pendidikan; dan pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Perencanaan Pengajaran

1. Pengertian Perencanaan Pengajaran

Kaufman mengatakan, “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasi hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- f. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.”¹

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berpangkal dari pemahaman di atas, maka perencanaan mengandung 6 pokok pikiran, yakni:

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.

¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2.

2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Pemilihan alternatif yang paling baik, dalam arti yang mempunyai efektivitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
6. Alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Berikut akan dikemukakan pendapat Banghart dan Albert Trull. Mereka tidak memberikan batasan perencanaan pengajaran secara eksklusif, melainkan mengatakan bahwa dalam rangka mengerti makna perencanaan pengajaran dapat dilihat dari 3 dimensi, yakni karakteristik perencanaan pengajaran berusaha menggambarkan sifat-sifat aktivitas perencanaan pengajaran. Bicara tentang dimensi perencanaan pengajaran, berkenaan dengan luas dan cakupan aktivitas perencanaan yang mungkin dalam sistem pendidikan. Pembicaraan tentang kendala-kendala berkaitan dengan adanya beberapa faktor pembatas atau penghalang merupakan karakteristik perencanaan pengajaran adalah:

- a. Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang.
- b. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian.
- c. Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.

- d. Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah dalam memanajemennya.²

Sedangkan menurut Dror Adams perencanaan, yaitu, *“Planning is substantially and, in most cases, also formally and legally a process of preparing a set of decisions to be approach and executed by same other organs. Even of some unit combines planning functions with authority to approve and excecite, there are distinct, though interdependent, process which must be kept analitically separate.”*³

Dari rumusan di atas dapat diartikan bahwa perencanaan adalah suatu inti dari bermacam-macam rumusan secara formal dan terang, dari bermacam-macam masalah, dalam arti kesatuan beberapa unit dari fungsi perencanaan dan untuk suatu cara atau suatu proses yang satu dengan yang lain saling ketergantungan satu komponen dengan komponen yang lain adanya, dan sebagai suatu proses yang bersifat analitis dan tersebar.

Pengertian perencanaan pengajaran menurut Philip H. Coombs, yaitu, “Perencanaan pengajaran adalah suatu penerangan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.”⁴

Adapun menurut Abu Ahmadi, “Rencana pelajaran yaitu uraian konkrit bahan pengajaran, begitu pula susunannya secara sistematis meliputi macam-macam tahun

² *Ibid.*, hlm. 3 s.d. 4.

³ Soebijanto Wirojoedo, *Seri Perencanaan Pendidikan*, Liberty, Yogyakarta, 1985, hlm. 6 s.d. 7.

⁴ *Op-Cit.*, hlm.6.

pelajaran dari suatu sekolah yang khusus sebagai pedoman sehari-hari, mengenai buku-buku pegangan dan sebagainya.”⁵

2. Hal-Hal yang Dilakukan pada Perencanaan Pengajaran

a. Perencanaan Tujuan-Tujuan Instruksional

Langkah pertama yang harus dibuat guru dalam menyusun rencana pengajaran (menusun satuan pelajaran) adalah merumuskan tujuan. Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki/dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran. Tujuan pengajaran adalah niat atau harapan yang harus dicapai oleh siswa. Dengan perkataan lain adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberikan pengajaran oleh guru.⁶

Sedangkan definisi lain adalah, “Tujuan instruksional merupakan perumusan yang jelas yang memuat pernyataan tentang kemampuan dan lingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu untuk satu topik atau subtopik tertentu.”⁷

Tujuan instruksional ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler. Tujuan instruksional ini dapat dibedakan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Menurut Gronlund, tujuan instruksional umum adalah hasil belajar yang diharapkan, yang dinyatakan secara umum dan berpedoman pada

⁵ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm. 112.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004, hlm. 61.

⁷ Harjanto, *Op-Cit.*, hlm. 86.

perubahan tingkah laku dalam kelas. Tujuan instruksional umum merupakan serangkaian hasil belajar yang bersifat khusus. Sedangkan tujuan instruksional khusus adalah hasil belajar yang diharapkan yang dinyatakan dalam istilah perubahan tingkah laku khusus, tingkah laku khusus adalah kata kerja yang dapat diamati dan diukur.⁸

Dalam proses belajar mengajar TIU (Tujuan Instruksional Umum) memiliki beberapa kegunaan antara lain adalah:

- a. Memberikan kriteria yang pasti untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik.
- b. Memberikan kepastian mengenai kemampuan yang diharapkan dari peserta didik.
- c. Memberikan dasar untuk mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pengajaran.
- d. Memberikan petunjuk dalam menentukan materi dan strategi instruksional.
- e. Petunjuk bagi peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan apa yang akan dinilai dalam mengikuti suatu pelajaran.
- f. Peserta didik akan mengorganisasikan usaha dan kegiatannya untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.⁹

Sedangkan jenis tujuan instruksional yang kedua adalah tujuan instruksional khusus (TIK). TIK merupakan penjabaran dari TIU. Menurut Bryl Shoemaker TIK adalah “pernyataan yang menjelaskan rencana perubahan dari seseorang yang belajar tentang apa yang diinginkan jika ia menyelesaikan suatu pengalaman belajar.”¹⁰

Dari rumusan ini dapat penulis rumuskan TIK adalah perumusan perubahan tingkah laku/kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu. Jadi TIK harus menggambarkan dengan jelas

⁸ *Ibid.*, hlm. 86 s.d. 87.

⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 88.

performance/perubahan tingkah laku peserta didik yang diharapkan dengan jelas dan spesifik.

b. Perencanaan Bahan-Bahan Pengajaran

Komponen lain di samping tujuan pengajaran adalah menetapkan bahan pelajaran. Bahan pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. “Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.”¹¹ Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan, dan bahan mana yang tidak perlu. Dalam menetapkan pilihan tersebut, hendaknya diperhatikan:

- a. Tujuan pengajaran. Hanya bahan yang serasi dan menunjang tujuan yang perlu diberikan oleh guru.
- b. Urgensi bahan. Artinya bahan itu penting untuk diketahui oleh siswa. Demikian juga sifat bahan tersebut merupakan landasan untuk mempelajari bahan berikutnya.
- c. Tuntutan kurikulum. Artinya secara minimal bahan itu wajib diberikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Nilai kegunaan. Artinya, bahan itu mempunyai manfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.
- e. Terbatasnya sumber bahan. Artinya, sumber bahan susah diperoleh siswa (tidak ada dalam buku sumber), sehingga perlu diberikan oleh guru. Sebaiknya jika bahan itu banyak dibahas dalam buku sumber, maka tidak

¹¹ Nana Sudjana, *Op-Cit.*, hlm. 67.

perlu guru membahasnya secara rinci, cukup pokok-pokoknya saja, kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.¹²

c. Perencanaan Metode dan Media Pengajaran

“Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”¹³ Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat atau metode baik tentang keunggulannya maupun kelemahannya, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya. Metode, dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya:

1. Murid (dengan berbagai tingkat kematangannya),

¹² *Ibid.*, hlm. 71 s.d. 72.

¹³ *Ibid.*, hlm. 76.

tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sahih dari dua pendekatan lainnya apabila hanya digunakan secara terpisah.

d. Desain Pembelajaran Diacukan pada Siswa Perorangan

Seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacuhkan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan. Hal lain yang merupakan karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya

pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

g. Desain Pembelajaran Melibatkan Variabel Pembelajaran

Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode, dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Yang masuk dalam variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Adapun variabel metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang masuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Adapun variabel hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

h. Desain Pembelajaran Penetapan Metode untuk Mencapai Tujuan

Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan

Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiah.

Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Adapun pengertian pendidikan menurut Syekh Musthofa al Ghulayani, yaitu, “Pendidikan ialah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa yang angkatan/generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu sifat dalam jiwa yang kemudian membuahkan sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada tanah air.”²³

Sedangkan Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan, yaitu, “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”²⁴

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur:

1. Usaha (kegiatan); usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.

²³ H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 27 s.d. 28.

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm. 19.

Sedangkan keutamaan orang yang berpendidikan sebagaimana dinyatakan Allah dalam Firman-Nya pada Surat Al Mujadalah ayat (11) :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين او توالعلم درجات

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²⁸

Selain dinyatakan dalam Alquran, keutamaan orang yang berpendidikan juga dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh H.R. Thabrani sebagai berikut:

فضل العلم خير من فضل العبادة وخير دينكم الورع

Artinya: “Keutamaan ilmu itu lebih baik daripada keutamaan ibadah, sedang sebaik-baik agama kalian adalah wara.”²⁹

2. Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Klasifikasi Tujuan Kognitif

Domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

1. Ingatan/*Recall*

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 910 s.d. 911.

²⁹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Terj. Achmad Zaidun, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hlm. 11 s.d. 12.

2. Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

3. Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4. Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

5. Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6. Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir tinggi.

b. Klasifikasi Tujuan Afektif

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1. Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2. Pemberian respons

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

3. Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apreasi.

4. Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk

perlu guru membahasnya secara rinci, cukup pokok-pokoknya saja, kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.¹²

c. Perencanaan Metode dan Media Pengajaran

“Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”¹³ Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat atau metode baik tentang keunggulannya maupun kelemahannya, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya. Metode, dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya:

1. Murid (dengan berbagai tingkat kematangannya),

¹² *Ibid.*, hlm. 71 s.d. 72.

¹³ *Ibid.*, hlm. 76.

suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5. Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

c. Klasifikasi Tujuan Psikomotor

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4. Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5. Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tujuan Pendidikan Agama Islam

Faktor pertama yang mempengaruhi tujuan pendidikan adalah memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan hasil yang akan dicapai. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial, seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan jika cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian, konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian, konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apabila kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan

konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang kedua adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. jadi, dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

Apabila beberapa tujuan ingin diperoleh, kita dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan berbagai metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan pada peranan siswa, sementara teknik penyajian yang lain lebih terfokus pada peranan guru atau alat pengajaran seperti buku atau komputer. Adapula metode yang lebih berhasil apabila digunakan siswa dalam jumlah yang terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu. Demikian juga apabila kegiatan belajar mengajar itu berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid atau di kebun, tentu metode yang diperlukan agar tujuan tercapai, untuk masing-masing tempat tersebut tidak sama. Tujuan instruksional yang ingin dicapai itu tidak selalu tunggal, bisa terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu, guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

Faktor yang ketiga adalah menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk

menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

C. Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam

Anak didik merupakan pewaris hari depan masyarakat. Terhadap hari depan itu manusia selalu mempunyai angan-angan, cita-cita, rencana yang akan dicapai. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan manusia menyusun rencana itu secara sistematis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan, maka lahirlah perencanaan pengajaran dalam arti modern.

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran.

Pentingnya adanya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Harjanto, "Kegiatan belajar mengajar yang tidak dirancang secara baik akan menyebabkan hambatan untuk mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Karena itu kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa agar proses belajar mengajar berhasil secara optimal. Itu sebabnya, antara tujuan

instruksional, materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar harus memiliki derajat koherensi yang tinggi.”²⁹

Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan. Tidak jarang kita mendengar tuduhan atas perencanaan yang salah karena suatu kegiatan tidak mencapai hasil yang optimal, walaupun kekurangberhasilan tadi dapat juga disebabkan adanya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Namun tuduhan tadi dapat dijadikan suatu indikator bahwa perencanaan memainkan peranan yang penting sekali.

Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan itu sendiri harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Perencanaan untuk menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik. Hal ini penting mengingat perencanaan bukan sebagai pengganti kewenangan seorang pengelola. Kelemahannya yang terjadi dalam perencanaan dapat disebabkan dua hal penting berikut ini:

²⁹ Harjanto, *Op-Cit.*, hlm. 232.

- a. Karena manusianya sering diabaikan. Dalam perencanaan dibicarakan tentang “apa”, “bagaimana” dan “bilamana” namun kadang-kadang lupa mempercakapan “siapa” atau orang yang terlibat di dalamnya. Sering sekali dibicarakan tentang pelaksanaan program atau proyek secara terpadu namun dalam perencanaannya ternyata tidak diikutsertakan sejak awal penyusunan perencanaan. Instansi atau orang yang dimaksud seyogyanya sudah dilibatkan dalam proses perencanaan sedini mungkin.
- b. Disebabkan perencanaan yang berlebihan. Perencanaan memang berlaku juga sebagai petunjuk mengenai apa yang akan dilakukan, akan tetapi jika perencanaan tadi disusun begitu padat dan ketat serta kaku dan tidak manusiawi maka dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian. Suatu rencana yang baik senantiasa menjadi alat petunjuk arah dan sekaligus merupakan kiat yang lentur (*flexible*).³⁰

Tahap persiapan/perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan anak didik ikut aktif dalam aktivitas belajar. proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar yang menggunakan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud proses belajar mengajar yang efisien adalah proses belajar mengajar yang menggunakan semua bahan pelajaran dapat dipahami anak didik dan dikuasai.

Agar proses belajar mengajar yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai;
- b. Ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan;
- c. Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki;
- d. Jumlah anak didik yang akan mengikuti pengajaran;
- e. Waktu jam pelajaran yang tersedia;
- f. Sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan dan sebagainya.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit.*, hlm. 80.

Apabila semua itu dilakukan guru, tidaklah sukar bagi guru untuk merencanakan program pengajarannya. Dalam merencanakan program pengajaran, langkah pertama yang dilakukan guru adalah merumuskan tujuan instruksional atau tujuan pembelajarannya. Tujuan instruksional inilah nantinya yang akan dijadikan pedoman guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya merumuskan tujuan instruksional secara jelas dan benar agar dapat diukur dan dievaluasi sampai di mana penguasaan bahan pelajaran dapat dipahami anak didik dan dikuasai. Sardiman mengatakan bahwa, "Tujuan instruksional akan senantiasa merupakan hasil atau perubahan tingkah laku, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh setelah anak didik mengikuti kegiatan belajar. oleh karena itu, tugas guru harus merumuskan tujuan instruksional itu secara jelas dan benar."³²

Penyusunan tujuan instruksional ini menjadi pedoman dalam penyusunan teknik-teknik evaluasi sebagai bagian akhir dari aktivitas proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Benyamin S. Bloom, "Tujuan instruksional dapat memimpin aktivitas pengajaran. Tujuan tidak hanya merupakan arah yang dapat membentuk atau mewarnai kurikulum dan memimpin pengajaran, tetapi juga dapat menyediakan spesifikasi secara terinci bagi penyusunan dan penggunaan teknik-teknik evaluasi."³³

Tujuan instruksional memang salah satu sisi kegiatan yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan aktivitas proses belajar mengajar, unsur-unsur lainnya

³² *Ibid.*, hlm. 81.

³³ *Ibid.*

masih ada, yang kesemuanya harus ada dalam satuan pelajaran. Hal ini telah dirumuskan oleh Nana Sudjana dan Noeng Arifin sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran;
2. Menetapkan bahan pelajaran;
3. Kegiatan belajar siswa;
4. Metode mengajar dan alat bantu mengajar;
5. Penilaian.³⁴

Dalam persiapan/perencanaan mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru. Semua faktor itu sebagai penentu dalam pemilihan aktivitas interaksi belajar mengajar. J.J. Hasibuan dan Moerdjiono merumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan (pengetahuan, keterampilan, nilai yang ingin dicapai);
2. Isi mata pelajaran;
3. Siswa (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi dan sebagainya);
4. Pengajar (filosofinya tentang pendidikan, kompetensinya dalam teknik mengajar, kebiasaannya dan sebagainya);
5. Ekonomi administrasi (ketersediaan alat-alat atau dana untuk pengadaannya, waktu persiapannya, besar kelas, jumlah ruangan, banyaknya jam pertemuan yang tersedia).³⁵

Pentingnya perencanaan sebelum mengajar menurut Abu Ahmadi, yaitu, "Rencana pelajaran merupakan alat mutlak untuk mencapai tujuan, merupakan pertanggung jawab didaktik dari bahan agar selain terdapat sistematik juga kesatuan dan susunan, agar tampak adanya kesatuan antara macam mata pelajaran."³⁶

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*, hlm. 82 s.d. 83.

³⁶ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm. 112.

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam suatu tindakan yang bermakna. Belajar akan bermakna apabila perubahan terjadi dan anak didik merasakan perubahan itu dalam dirinya. Tujuan belajar yang esensial adalah terjadinya perubahan dalam diri anak didik, yang dapat diaplikasikan ke dalam situasi lain. Menurut James L. Mursell agar belajar penuh makna harus berorientasi pada:

1. Belajar menurut esensinya mempunyai tujuan. Belajar itu mempunyai makna penuh dalam arti, bahwa belajar menghiraukan makna itu;
2. Dasar proses belajar, ialah sesuatu yang bersifat eksploratif serta menemukan dan bukan merupakan suatu pengulangan rutin;
3. Akibat atau hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian, atau pun menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan masuk akal;
4. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapainya, akan tetapi juga dapat digunakan dalam situasi lain.³⁷

Perubahan dari hasil belajar adalah berupa kemampuan yang anak didik miliki. Kemampuan di sini dalam arti anak didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kata lain, jangkauan kemampuan yang dimiliki anak didik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan itu, Robert M. Gagne mengemukakan lima macam kemampuan hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan skolastik);
2. Strategi kognitif, (mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah);
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang;
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya;
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.³⁸

³⁷ *Op-Cit.*, hlm. 83.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Masalah sampling timbul di hadapan seorang peneliti jika:

1. Ia bermaksud mereduksi objek penelitiannya. Oleh sesuatu alasan kerap kali seorang peneliti tidak meneliti semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, melainkan sebagian saja dari objek gejala atau kejadian tersebut.
2. Ia ingin mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya. Mengadakan generalisasi berarti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek-objek, gejala-gejala, atau kejadian-kejadian yang diteliti.

Reduksi dan generalisasi adalah dua dasar penting dari setiap riset ilmiah yang tidak meneliti semua objek, seluruh situasi, atau semua peristiwa, melainkan hanya sebagian saja dari objek-objek, situasi-situasi, atau peristiwa-peristiwa itu. Riset semacam ini biasa disebut riset sampling atau *sampling study*.

“Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh (*master*), sedang individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe*.”¹

Satu persoalan penting yang dihadapi oleh seorang peneliti jika ia hendak mengadakan riset sampling adalah bagaimana ia dapat memperoleh sampel atau

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 77.

sampel-sampel yang dapat mewakili populasi. Tentulah yang dimaksud dengan mewakili bukanlah duplikat atau replika yang cermat, melainkan hanya sebagai cermin yang dapat dipandang dapat menggambarkan secara maksimal keadaan populasi.

Berpijak pada pendapat ahli di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di SDN Kedung Sumber II dari Kelas I sampai Kelas VI adalah sebanyak 94 siswa. Adapun penentuan sampel sebanyak 30 siswa.

Tabel 1

Tabel Per Kelas Siswa SDN Kedung Sumber II

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	10	7	17
II	13	12	25
III	12	10	22
IV	5	4	9
V	5	6	11
VI	3	7	10
Jumlah	48	46	94

B. Jenis Data dan Sumber Data

Dari jenisnya data yang diperoleh, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sementara penelitian dengan

pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.”²

Adapun manfaat data primer ialah:

1. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian/ dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.
2. Tidak ada resiko kadaluwarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan.
3. Semua pekerjaan pengumpulan data dan statistik dipegang sendiri oleh peneliti. Ia akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki.
4. Peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan.³

Sedangkan pengertian data sekunder, yaitu, “Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.”⁴ Adapun batas-batas penggunaan data sekunder:

- a. Kesulitan menemukan data yang persis sama dengan keperluan proyek yang sedang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena data sekunder dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan mereka sendiri.
Perbedaan mungkin terletak pada
 - 1) Kesatuan ukuran (*units of measurement*)...
 - 2) Penggolongan kelas...

² Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm. 55.

³ *Ibid.*, hlm. 57 s.d. 58.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91.

- 3) Faktor waktu...
- b. Kesulitan bagi peneliti untuk mengetahui kebenaran data sekunder; apakah keterangan-keterangan itu dikerjakan menurut prosedur riset sehingga representatif bagi pemecahan masalah yang sedang digarap ataukah tidak.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah, guru/pendidik, dan karyawan.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.

Rummel telah merumuskan petunjuk-petunjuk penting bagi mereka yang menggunakan metode ini untuk mengumpulkan fakta-fakta, yaitu sebagai berikut:

1. Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi...
2. Selediki tujuan-tujuan umum maupun khusus dari problem-problem riset untuk menentukan apa yang harus diobservasi...
3. Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil observasi...
4. Adakan dan batasi dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan...
5. Adakan observasi secermat-cermatnya dan sekritis-kritisnya...
6. Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah...

⁵ *Op-Cit.*, hlm. 56 s.d. 57.

7. Ketahui baik-baik alat-alat pencatatan dan tata cara mencatatnya sebelum melakukan observasi.⁶

2. Interview

Interview, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifest. Interview kurang tepat untuk meneliti aksi reaksi orang dalam bentuk perbuatan. Namun begitu ia tetap merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

Interview mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu serta rahasia seseorang. Kecuali itu ia juga dapat digunakan untuk menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya jawab sedang berlangsung. Karena itu di tangan seorang penginterview yang mahir, interview akan merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan merecek ketelitian dan kemantapannya. Keterangan-keterangan verbal dicek dengan ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedang ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan verbal.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada

⁶ Sutrisno Hadi, *Op-Cit.*, hlm. 155 s.d. 157.

tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

3. Teknik dokumenter

Teknik dokumenter diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi-informasi dari catatan peristiwa itu dengan melihat dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, "Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya."⁷

Dalam penggunaan teknik ini relatif lebih mudah, karena tidak membutuhkan keahlian tertentu, namun perlu diingat bahwa dalam menggunakan metode ini harus benar-benar teliti. Sebagai data dokumenter hanya merupakan objek yang mati, karena itu tingkat objektivitasnya sangat tinggi. Data-data yang akan diraih melalui teknik dokumen ini, yaitu jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, dan catatan-catatan kegiatan sekolah.

4. Kuesioner / Angket

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati tingkah laku manusia, yaitu tingkah laku dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu. Sungguh pun begitu banyak hal yang tidak dapat diungkap dengan metode ini, seperti misalnya perbuatan-perbuatan yang sangat pribadi (perasaan yang tertekan,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 187.

keinginan-keinginan, prasangka-prasangka, dan semacamnya) dan perbuatan-perbuatan di masa lampau. Untuk memperoleh pengetahuan jenis ini kemudian dikembangkan antara lain metode kuesioner.

Metode kuesioner dalam bentuknya yang langsung mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reports*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Adapun anggapan-anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode-metode ini ialah:

1. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁸

Anggapan-anggapan itu sudah tentu mempunyai kelemahan yang tidak sedikit. Oleh karena memang dasarnya adalah *self-reports*, hal mana sebagian menggunakan prinsip intropeksi, maka kelemahannya adalah:

1. Unsur-unsur yang tidak disadari akan dapat diungkap.
2. Besar kemungkinan jawaban-jawaban yang diberikan dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
3. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan.
4. Kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa.
5. Ada kecenderungan untuk mengkonstruksi logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logis.⁹

⁸ *Op. Cit.*, hlm. 177.

⁹ *Ibid.*, hlm. 177 s.d. 178.

untuk mengolah data yang dikumpulkan dari penelitian sesuai dengan sifat dan jenis yang ada, yaitu dengan menggunakan dua tahapan.

Tahap pertama, tahap pendahuluan yaitu analisis mengenai variabel-variabel untuk diketahui nilai rata-ratanya (*mean*) dan untuk mengetahui tentang tinggi atau rendahnya variabel, dengan rumus sebagaimana berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad \text{„10}$$

Keterangan : M = Mean; X = Jumlah nilai; N = Jumlah individu

Tahap kedua adalah tahap lanjutan, yaitu berupa perhitungan korelasi independen variabel dan dependen variabel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya, sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}} \quad \text{„11}$$

Arti lambang statistik: r_{xy} = Pearson-r; $\sum x$ = Jumlah skor distribusi x; $\sum y$ = Jumlah skor distribusi y; N = Jumlah responden x dan y yang mengisi kuesioner; $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x; $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 272.

¹¹ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Umum SDN Kedung Sumber II

SDN Kedung Sumber II merupakan salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang ada di Desa Kedung Sumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

Sementara untuk jumlah tenaga kependidikan (guru dan karyawan) sebanyak 10 orang, yang terdiri dari :

1. Guru sejumlah 9 orang.
2. Karyawan sejumlah 1 orang.

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di SDN Kedung Sumber II sebagian besar telah lulus S-1 (strata satu) dalam bidang ilmu kependidikan. Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai berkualifikasi sarjana (S1), tetapi mereka sedang menempuhnya. Hal ini merupakan suatu hal yang membanggakan, dan merupakan bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan untuk karyawan usaha adalah tamatan sekolah dasar.

Sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Kedung Sumber II dilakukan pada pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB, kecuali pada Jumat proses belajar mengajar berakhir pada pukul 11.00 WIB. Pada lembaga ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak

banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan insidental seperti pertandingan persahabatan olah raga dengan sekolah lain, sebab kegiatan semacam ini dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Kedung Sumber II yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, penulis anggap sudah cukup memadai, walaupun trus ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagaimana di bawah ini:

1. Jumlah gedung sekolah.
 - a. Ruang dewan guru : 1 lokal
 - b. Ruang belajar siswa : 6 lokal
 - c. Ruang perpustakaan : 1 lokal
2. Alat-alat peraga, seperti: atlas, peta, globe, gambar-gambar binatang, gambar-gambar tanaman, gambar-gambar pahlawan, tiruan kerangka manusia, tiruan kerangka hewan, miskroskop, video player, VCD, kaset, TV, komputer dan sebagainya.

2. Data tentang Perencanaan Pengajaran di SDN Kedung Sumber II

Pelaksanaan perencanaan pengajaran di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, pada umumnya telah terlaksana dengan baik. Sebelum guru melaksanakan pengajaran di kelas, ia membuat perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan membuat RPP (Rencana Program Pengajaran).

Untuk mengetahui tentang nilai perencanaan pengajaran, penulis menggunakan teknik angket. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2

Nilai Perencanaan Pengajaran

Responden	Score Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	2	1	9
2	2	3	2	3	3	13
3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	1	2	2	2	2	9
6	2	1	1	2	2	8
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	3	3	11
10	2	3	3	2	2	12
11	3	1	2	2	1	9
12	2	3	2	3	3	13
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	2	2	2	9
16	2	1	1	2	2	8
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	2	3	3	2	2	12
21	3	1	2	2	1	9
22	2	3	2	3	3	13
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	2	2	2	9
26	2	1	1	2	2	8
27	3	2	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	1	2	2	3	3	11
30	2	3	3	2	2	12

Jumlah	357
--------	-----

Sumber: Hasil angket pada tanggal 14 Januari 2008

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai perencanaan pengajaran 357 (tiga ratus lima puluh tujuh). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{357}{30}$$

$$M = 11,9$$

Dari perhitungan rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang dicapai pada hasil angket tersebut, yaitu nilai rata-rata perencanaan pengajaran adalah 11,9. Jadi secara rata-rata nilai untuk perencanaan pengajaran adalah baik (nilai maksimal adalah 15).

3. Data tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Sumber II

Pelaksanaan tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat diketahui dari tercapainya tujuan instruksional yang terdapat pada RPP (Rencana Program Pengajaran).

Adapun untuk mengetahui tentang nilai tujuan pendidikan agama Islam, penulis juga menggunakan teknik angket. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3
 Nilai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Responden	Score Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	1	2	3	1	9
2	2	3	1	2	2	10
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	3	3	3	15
5	1	1	2	1	2	7
6	2	1	1	1	1	6
7	2	2	3	2	2	11
8	2	3	3	3	3	14
9	2	2	2	1	3	10
10	2	2	3	2	3	12
11	3	1	2	1	1	8
12	2	3	1	2	2	10
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	1	2	1	2	7
16	2	1	1	1	1	6
17	2	2	3	2	2	11
18	2	3	3	3	3	14
19	2	2	2	1	3	10
20	2	2	3	2	3	12
21	3	1	2	1	1	8
22	2	3	1	2	2	10
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	1	2	1	2	7
26	2	1	1	1	1	6
27	2	2	3	2	2	11
28	2	3	3	3	3	14
29	2	2	2	1	3	10
30	2	2	3	2	3	12
Jumlah						310

Sumber: Hasil angket pada tanggal 14 Januari 2008

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai tujuan pendidikan agama Islam atau variabel Y sejumlah 310 (tiga ratus sepuluh). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{310}{30}$$

$$M = 10,3$$

Dari perhitungan rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang dicapai pada hasil angket tersebut, yaitu nilai rata-rata tujuan pendidikan agama Islam adalah 10,3. Jadi secara rata-rata nilai untuk tujuan pendidikan agama Islam adalah baik

B. Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai perencanaan pengajaran dan tujuan pendidikan agama Islam, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak ataukah diterima.

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Sementara langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*.
2. Memasukkan nilai perencanaan pengajaran pada kolom X, dan nilai tujuan pengajaran agama Islam pada kolom Y.
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai perencanaan pengajaran pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai tujuan pendidikan agama Islam pada kolom Y^2 .
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai perencanaan pengajaran dengan nilai tujuan pendidikan agama Islam pada kolom XY.
5. Menghitung koefisien korelasi.
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*).
7. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4

Perhitungan Pengaruh Perencanaan Pengajaran terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	9	9	81	81	81
2	13	10	169	100	130

3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	9	7	81	49	63
6	8	6	64	36	48
7	13	11	169	121	143
8	15	14	225	196	210
9	11	10	121	100	111
10	12	12	144	144	144
11	9	8	81	64	72
12	13	10	169	100	130
13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225
15	9	7	81	49	63
16	8	6	64	36	48
17	13	11	169	121	143
18	15	14	225	196	210
19	11	10	121	100	111
20	12	12	144	144	144
21	9	8	81	64	72
22	13	10	169	100	130
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	9	7	81	49	63
26	8	6	64	36	48
27	13	11	169	121	143
28	15	14	225	196	210
29	11	10	121	100	111
30	12	12	144	144	144
Jumlah	357	310	4425	3422	3867

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2008.

Dari data-data yang ada pada tabel perhitungan perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah responden / N sebanyak 30 siswa.
2. Jumlah nilai perencanaan pengajaran / $\sum X$ sebanyak 357.
3. Jumlah nilai tujuan pendidikan agama Islam / $\sum Y$ sebanyak 310.
4. Jumlah nilai $\sum X^2$ sebanyak 4425.

5. Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebanyak 3422.

6. Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebanyak 3867.

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{3867 - \frac{(357)(310)}{30}}{\sqrt{\left\{ 4425 - \frac{(357)^2}{30} \right\} \left\{ 3422 - \frac{(310)^2}{30} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{3867 - \frac{(110670)}{30}}{\sqrt{\left\{ 4425 - \frac{(127449)}{30} \right\} \left\{ 3422 - \frac{(96100)}{30} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{3867 - 3689}{\sqrt{(4425 - 4248,3)(3422 - 3203,33)}} \\
 r_{xy} &= \frac{178}{\sqrt{(176,7)(218,67)}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{178}{38638,989}}$$

$$r_{xy} = \frac{178}{196,568}$$

$$r_{xy} = 0,9055 \text{ dibulatkan menjadi } 0,906.$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,906, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ r ” *product moment*, dengan $N = 30$. Pada $N = 30$ taraf signifikansi 1% = 0,463, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,361. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu : $0,361 < 0,906 > 0,463$.

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II, dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa perencanaan pengajaran yang diprogramkan baik dan tepat dengan topik bahasan/materi yang akan diberikan dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

perlu guru membahasnya secara rinci, cukup pokok-pokoknya saja, kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.¹²

c. Perencanaan Metode dan Media Pengajaran

“Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”¹³ Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat atau metode baik tentang keunggulannya maupun kelemahannya, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya. Metode, dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya:

1. Murid (dengan berbagai tingkat kematangannya),

¹² *Ibid.*, hlm. 71 s.d. 72.

¹³ *Ibid.*, hlm. 76.

2. Tujuan (yang berbagai jenis dan fungsinya),
3. Situasi (dengan berbagai jenis dan keadaannya),
4. Fasilitas (yang kualitas dan kuantitasnya beraneka ragam),
5. Guru (dengan pribadi dan kemampuan profesionalnya berbeda).¹⁴

Perpaduan antara faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang paling baik digunakan dalam interaksi guru-murid. Namun yang perlu pula diingat bahwa tidak satu metode pun yang selalu harus dipertahankan kemutlakan pemakaiannya pada satu situasi sebab terkadang dalam pelaksanaannya memang memerlukan sistem penggabungan antarbeberapa metode.

Winarno Surakhmad mengemukakan sepuluh macam metode mengajar berikut ini:

1. Metode ceramah
2. Metode latihan siap (drill)
3. Metode tanya jawab
4. Metode diskusi atau musyawarah
5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode pembagian tugas belajar resistensi (metode resistensi)
7. Metode karya wisata
8. Metode kerja kelompok atau gotong royong
9. Metode sistem regu
10. Metode sosiodrama dan bermain peran.¹⁵

Akhirnya, penguasaan metode merupakan salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sebab metode mengajar adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada anak didik selama pelajaran berlangsung dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

¹⁴ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm. 95 s.d. 96.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 72.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pengajaran

a. Perbaikan Kualitas Pembelajaran

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pembelajaran Dirancang dengan Pendekatan Sistem

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antarvariabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

c. Desain Pembelajaran Mengacu pada Bagaimana Seseorang Belajar

Kualitas pembelajaran juga banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan pembelajaran

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam suatu tindakan yang bermakna. Belajar akan bermakna apabila perubahan terjadi dan anak didik merasakan perubahan itu dalam dirinya. Tujuan belajar yang esensial adalah terjadinya perubahan dalam diri anak didik, yang dapat diaplikasikan ke dalam situasi lain. Menurut James L. Mursell agar belajar penuh makna harus berorientasi pada:

1. Belajar menurut esensinya mempunyai tujuan. Belajar itu mempunyai makna penuh dalam arti, bahwa belajar menghiraukan makna itu;
2. Dasar proses belajar, ialah sesuatu yang bersifat eksploratif serta menemukan dan bukan merupakan suatu pengulangan rutin;
3. Akibat atau hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian, atau pun menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan masuk akal;
4. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapainya, akan tetapi juga dapat digunakan dalam situasi lain.³⁷

Perubahan dari hasil belajar adalah berupa kemampuan yang anak didik miliki. Kemampuan di sini dalam arti anak didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kata lain, jangkauan kemampuan yang dimiliki anak didik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan itu, Robert M. Gagne mengemukakan lima macam kemampuan hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan skolastik);
2. Strategi kognitif, (mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah);
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang;
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya;
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.³⁸

³⁷ *Op-Cit.*, hlm. 83.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa perencanaan pengajaran yang dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka akan dapat mempengaruhi terhadap peningkatan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan perencanaan pengajaran di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, pada umumnya telah terlaksana dengan baik. Sebelum guru melaksanakan pengajaran di kelas, ia membuat perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan membuat RPP (Rencana Program Pengajaran).
2. Pelaksanaan tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat diketahui dari tercapainya tujuan instruksional yang terdapat pada RPP (Rencana Program Pengajaran).
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II. Berdasarkan perhitungan antara pengaruh perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam di SDN Kedung Sumber II, adalah sebesar 0,906, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat signifikan dan bernilai positif antara perencanaan pengajaran terhadap tujuan pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Perencanaan pengajaran diharapkan dapat diprogramkan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam melaksanakan perencanaan tersebut, guru diharapkan untuk melaksanakan perencanaan pengajaran setiap kali akan mengajar. Dengan demikian hasil yang akan diperoleh dapat maksimal.
2. Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan belajarnya, sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan agama Islam. Selain itu kepada guru, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan di bidang pendidikan diharapkan untuk dapat merumuskan tujuan pendidikan sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak.
3. Mengingat perencanaan pengajaran mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan/pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Maka diharapkan kepada para pendidik/guru khususnya untuk lebih meningkatkan perencanaan pengajaran sebelum diadakannya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1984) *Pengantar Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Anshari, M. Hafi. (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Azhar, Lalu Muhammad. (1993) *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Azwar, Saifuddin. (2004) *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI. (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang.
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2004) *Metodologi Research 3*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Harjanto. (2003) *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- M. Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marimba, Ahmad D. (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sunarto, Ahmad. (1986) *Jalan Menuju Surga dan Hikmah Isra Miraj Rasulullah SAW*, Pustaka Amani, Jakarta.

4. Apakah Anda diberi tahu rencana pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

5. Apakah guru Anda sering melaksanakan perencanaan pengajaran yang telah dibuanya?

- a. Sangat sering b. Cukup sering c. Jarang

B. Tujuan Pendidikan

1. Apakah perencanaan pengajaran mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak berpengaruh

2. Dalam belajar apakah Anda mempunyai tujuan?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Apakah Anda mengerti tentang tujuan pendidikan agama Islam? ?

- a. Sangat mengerti b. Cukup mengerti c. Tidak mengerti

4. Apakah Anda setuju bahwa tujuan pendidikan agama adalah mencapai kebahagiaan dunia akhirat?

- a. Sangat setuju b. Cukup setuju c. Tidak setuju

5. Perumusan tujuan pendidikan itu apakah penting?

- a. Sangat penting b. Cukup penting c. Tidak penting

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Zahrotin
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Januari 1973
Alamat : Jln. Basuki Rahmad No. 655 Desa Temayang
Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
Jenis Kelamin : Wanita
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia
Agama : Islam
Nama Ayah : Suki
Nama Ibu : Eny Supi'ah
Nama Suami : M. Syahrone
Nama Anak : 1. Moch. Rizky Afandi
2. Moch. Wahyu Kurniawan
3. Moch. Rendy Adreansyah
Pendidikan : 1. MI Nurul Huda Temayang Lulus Tahun 1984
2. MTs. Islamiyah Temayang Lulus Tahun 1987
3. PGAN Bojonegoro Lulus Tahun 1990
4. D-2 IAIN Sunan Ampel Surabaya Lulus Tahun 1992
Pengalaman : GTT SDN Kedungsumber II mulai 2005 s.d. Sekarang

Bojonegoro, 25 Mei 2008



SITI ZAHROTIN



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG SUMBER II
DESA KEDUNG SUMBER KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

No. 22/072/412.42.21/09/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SITI ZAHROTIN
NIM : 2006.055.01.1360
NIMKO : 2006.4.055.0001.2.01277
Semester / Jurusan : VII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya, telah mengadakan riset di SDN Kedung Sumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro mulai bulan Januari s/d Pebruari 2008, dalam bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu :

**"PENGARUH PERENCANAAN PENGAJARAN TERHADAP TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN KEDUNG SUMBER II
KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO"**

Demikian surat keterangan yang kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungsumber, 15 Pebruari 2008

Kepala Sekolah,

PRIJADI, BA

NIP. 130 503 050